

**PENGARUH PEMAHAMAN ANALISIS TRANSAKSI TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN JURNAL KHUSUS  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI  
JURUSAN AKUNTANSI DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN LABOR  
PEKANBARU**



**Oleh**

**ADI IRAWAN**

**NIM. 10816002394**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMAHAMAN ANALISIS TRANSAKSI TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN JURNAL KHUSUS  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI  
JURUSAN AKUNTANSI DI SEKOLAH  
MENEGAH KEJURUAN LABOR  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ADI IRAWAN**

**NIM. 10816002394**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi terhadap Kemampuan Siswa Menyusun Jurnal Khusus pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Labor Pekanbaru*, yang ditulis oleh Adi Irawan NIM. 10816002394 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Rajab 1433 H  
22 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Drs. Akmal, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru*, yang ditulis Adi Irawan NIM. 10816002394 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Sya'ban 1433 H  
04 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

Dicki Hartanto, S.Pi.,MM.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001



## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Labor Pekanbaru”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Ansharullah, SP., M.Ec, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.,MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak Drs. Akmal, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hendripides, M.Si selaku kepala SMK Labor Pekanbaru beserta staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Yuli Wastuti, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Akuntansi dan Kepala Program Akuntansi serta pihak-pihak sekolah lainnya yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.

8. Ayahanda H. Asnan dan Ibunda Hj. Hafazoh serta abangku Ahmad Sopian, dan adik-adikku tercinta (Albadruz Zaman, Muslim Kazima Dan Mazura Nur Asfa) .
9. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi (Ade Kurniati, Hasma Dewi, Masriskidah, Naska, Wardani PS dan seluruh teman lokal C angkatan '08) dan sohibku untuk sepanjang masa (Faisal Hadi, Nanang Satria, dan Febriansyah) masih banyak lagi teman-teman yang lain tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

Adi Irawan

## ABSTRAK

**Adi Irawan (2012) : Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi terhadap Kemampuan Siswa Menyusun Jurnal Khusus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru.**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman analisis transaksi (variabel bebas/*independent* atau variabel X) dan kemampuan Siswa menyusun jurnal khusus (*variable dependent*/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Labor Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan product moment, dan penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru, dengan kontribusi pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus adalah  $0.415 \times 100\% = 41,5\%$  dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana  $r_o$  (observasi) = 0,645, lebih besar dari  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $0.320 < 0,645 > 0,413$ , ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.



## ABSTRACT

**Adi Irawan (2012): The Effect of Transaction Analysis Understanding Against The Capabilities of Students in Preparing Special Journals in Subject of Accounting for Class XI of Accounting Department At the SMK (Vocational School) Labor Pekanbaru.**

The study consisted of two variables, namely the understanding of the analysis of the transaction (independent variable / or X variable) and the ability of students preparing special journals (dependent variable / bound or Y variable). Purpose of this study was to determine whether there was significant effect between the understanding of the transaction analysis of students' skills develop specialized journals on the subjects of accounting in the accounting class XI the SMK (Vocational School) Labor Pekanbaru.

Subjects in this study was a class XI student majoring in accounting at SMK (Vocational School) Labor Pekanbaru., while the object is an understanding of the influence of transaction analysis of students' ability to develop specialized journals. Population was the entire class XI student of accounting, amounting to 40 students. The collection of data obtained through questionnaires and documentation. The collected data were analyzed using simple linear regression technique with the method of least squares and the product moment, and the authors used the help of the computer through the program SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 16.0 for windows.

Based on data analysis, it could be concluded that the analyst understand the effect of transactions on the ability of students preparing special journals on accounting subjects in class XI accounting at SMK (Vocational School) Labor Pekanbaru, while contributing to the understanding of the analysis of transactions on the ability of students preparing special journals is  $0.415 \times 100\% = 41.5\%$  and the rest was influenced by other variables. Where  $r_o$  (observation) = 0.645, greater than  $r_t$  (table) at significant level 5% and 1% ie  $0.320 < 0.645 > 0.413$ , this meant that  $H_a$  was received and  $H_o$  was rejected

## الملخص

أدي إروان (2012): تأثير تحليل تأثير فهم قدرات التعامل ضد الطلاب إعداد المجالات الخاصة في موضوع المحاسبة في الصف الحادي عشر قسم المحاسبة في مدرسة المهنية العمل بيكانبارو.

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، أي فهم وتحليل هذه الصفقة (المتغير المستقل / مستقل أو المتغير X)، وقدرة الطلاب إعداد المجالات الخاصة (تعتمد على متغير / منضم أو متغير Y) وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين فهم وتحليل المعاملات من المجالات الطلاب ضبط قدرة خاصة في موضوعات المحاسبة في محاسبة الطبقة الحادية عشرة في مدرسة المهنية العمل بيكانبارو.

المواضيع في هذه الدراسة هو طالب فئة الحادي عشر تخصص في مدرسة المهنية العمل بيكانبارو، في حين أن الهدف من ذلك هو فهم تأثير تحليل المعاملات من قدرة الطلاب على تطوير الدوريات المتخصصة. السكان الطالب فئة كاملة الحادي عشر من المحاسبة، والتي تبلغ 40 طالبا. جمع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات ووثائق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية بسيطة الانحدار الخطي باستخدام طريقة المربعات الصغرى واللحظة المنتج، وكتاب استخدام بمساعدة برنامج كمبيوتر SPSS (إحصائي المنتجات والحلول الخدمة) الإصدار 16.0 للنوافذ .

بناء على تحليل البيانات، ويمكن استنتاج أن المحلل فهم تأثير المعاملات على قدرة الطلاب إعداد المجالات خاصة في مواضيع المحاسبة في فئة الحادي عشر المحاسبة في مدرسة المهنية العمل بيكانبارو ، مساهمة الصفقة تحليل لفهم قدرة الطلاب على تطوير المجالات المتخصصة هو  $1000.415 \times X$  = 41.5 ويتأثر٪ والباقي من المتغيرات الأخرى. حيث ريال عماني (مراقبة) = 0.447، أكبر من  $r_t$ (الجدول) في مهمة 5٪ و 1٪ على مستوى أي  $0.4130.320 < 0.645 >$  ، وهذا يعني أن يتم  $H_a$  يقبل  $H_o$  ومرفوض.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	V
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRN .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	9
1. Pemahaman .....	9
2. Transaksi .....	11
3. Kemampuan .....	19
4. Jurnal khusus .....	24
B. Konsep Operasional .....	29
C. Penelitian yang Relavan .....	30
D. Asumsi dan Hipotesis .....	31
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV</b> <b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
B. Penyajian Data .....	44
C. Analisa Data .....	58

BAB V	PENUTUP	
	1. Kesimpulan .....	66
	2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN – LAMPIRAN  
BIOGRAFI PENULIS

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	PT. Graha Wahana.....	15
Tabel II. 2	Jurnal.....	15
Tabel II.3	Jurnal.....	17
Tabel II. 4	Jurnal PT. Graha Wahana .....	17
Tabel IV. 1	Guru SMK Labor Pekanbaru .....	41
Tabel IV. 2	Siswa SMK Labor Pekanbaru.....	42
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasara SMK Labor Pekanbaru .....	43
Tabel IV. 4	Pemahaman Soal Yang Diberikan Guru .....	44
Tabel IV. 5	Pemahaman Analisis Transaksi .....	45
Tabel IV. 6	Pemahaman Dalam Membedakan Transaksi-transaksi .....	45
Tabel IV. 7	Pemahaman Memahami Transaksi Secara Kredit dan Secara Tunai .....	46
Tabel IV. 8	Pemahaman Dalam Mebedakan Transaksi Perusahaan Jasa Dengan Perusahaan Dagang .....	46
Tabel IV. 9	Pemahaman Pengertian Transaksi .....	47
Tabel IV. 10	Pemahaman Analisis Transaksi .....	47
Tabel IV. 11	Pemahaman Tentang Akun.....	48
Tabel IV. 12	Pemahaman Aset.....	48
Tabel IV. 13	Pemahaman Kewajiban.....	49
Tabel IV. 14	Pemahaman Adanya Analisis Transaksi.....	49
Tabel IV. 15	Pemahaman Mengurutkan Transaksi Sesuai Tanggal .....	50
Tabel IV. 16	Pemahaman Mengurutkan Transaksi Dalam Menjurnal .....	50
Tabel IV. 17	Pemahaman Mengurutkan Transaksi Yang Mana Harus Dijurnal Dahulu .....	51
Tabel IV. 18	Pemahaman Manfaat Transaksi .....	51
Tabel IV. 19	Pemahaman Analisis Transaksi .....	52
Tabel IV. 20	Pemahaman Manfaat Bukti Pencatatan .....	52
Tabel IV. 21	Pemahaman Dalam Mengelompokan Transaksi.....	53
Tabel IV. 22	Pemahaman Piutang Dagang .....	53
Tabel IV. 23	Pemahaman Makna Analisis Transaksi .....	54
Tabel IV. 24	Rekapitulasi Hasil Angket Pemahaman Analisis Transaksi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Labor Pekanbaru .....	55
Tabel IV. 25	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Analisis Transaksi.....	58
Tabel IV. 26	Descriptive Statistics.....	58
Tabel IV. 27	Descriptive Statistics.....	59
Tabel IV. 28	Anova.....	61
Tabel IV. 29	Coefficient .....	62
Tabel IV. 30	Corelation.....	63
Tabel IV. 31	Nilai Koefesien Korelesai Product Moment.....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Kedua aspek tersebut merupakan tulang punggung dalam pendidikan yang pada akhirnya akan mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Intisari dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa para pelaku pendidikan harus melaksanakan perannya dengan baik terutama dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Melalui proses pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan tingkat pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai materi yang disampaikan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* (rasa) mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>1</sup> Pemahaman adalah kemampuan menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal, 78.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) , hal. 77.

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya namun, jika kita paham maka kita adapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri, karena dengan pemahaman-pemahaman tersebut, apabila salah satu aspeknya telah terangsang keluar maka aspek lainnya juga akan ikut bermunculan. Begitu pula dalam menganalisis transaksi juga dibutuhkan pemahaman-pemahaman yang harus benar-benar dikuasai sepenuhnya untuk dapat melangkah ke tahap selanjutnya karena dalam akuntansi proses pencatatan dimulai dengan menganalisis transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

Analisis transaksi merupakan hal yang paling dasar sebelum melakukan penjurnalan. Tahap awal siklus akuntansi adalah terjadinya transaksi bisnis yang direkam dalam bukti transaksi, setelah itu bukti transaksi kemudian dicatat dalam jurnal. Akuntansi adalah kepanjangan dari angka, keputusan, uang, nilai, transaksi, analisis, netral, seni, informasi. Analisis transaksi merupakan materi dasar pada pelajaran akuntansi.

Transaksi adalah suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan dan berdasarkan bukti/data/dokumen pendukung yang kemudian dianalisis dan dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan.<sup>3</sup> Analisis transaksi merupakan hal yang paling dasar sebelum melakukan penjurnalan. Tahap awal siklus akuntansi adalah terjadinya transaksi bisnis yang direkam dalam bukti transaksi yang kemudian bukti tersebut dicatat dalam jurnal.

---

<sup>3</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 63

Transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat. Kejadian yang dapat mempengaruhi suatu institusi dan semua kejadian tersebut tidak dapat dicatat seluruhnya sebagai transaksi, tergantung pada jenis kejadian itu apakah dapat di ukur atau tidak.

Transaksi perusahaan tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Transaksi merupakan satuan aktifitas yang terdiri dari sub-sub aktifitas. Transaksi harus mempunyai integritas artinya satu saja sub aktifitasnya gagal dilakukan, maka keseluruhan transaksi harus dibatalkan, dan sistem harus kembali ke keadaan sebelum transaksi. Siswa juga dituntut untuk memahami sebuah transaksi secara baik agar tidak terjadi kesalahan karena salah memahami sebuah transaksi maka salah juga dalam menjurnal.

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan sebuah institusi secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan menunjukkan akun yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang masing-masingnya. Jurnal terbagi dalam dua kelompok yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Untuk memindahkan transaksi ke jurnal khusus maka sebelumnya kita harus paham menganalisis transaksi agar bisa disusun kedalam bagian jurnal khusus.

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi secara berulang-ulang.<sup>4</sup> Jurnal khusus dapat dikelompokkan

---

<sup>4</sup> Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 162



menjadi empat, yaitu: jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal penjualan, dan jurnal pengeluaran kas.

Jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut pengolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Transaksi yang terjadi dalam sebuah institusi, sebelum dibukukan kedalam buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam suatu jurnal. Buku jurnal juga sering disebut sebagai buku catatan pertama. Jurnal transaksi disebut ayat jurnal dimana antara jurnal yang satu dengan yang lainnya harus diberi jarak satu baris, sehingga batas antara jurnal yang satu dengan lain jelas terlihat.

Siswa yang telah memahami analisis transaksi akan lebih mudah dan mampu dalam menyelesaikan jurnal khusus. Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>5</sup> Apabila dikaitkan dengan pembelajaran tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Labor Pekanbaru, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan sendiri tugasnya, melainkan mencontek tugas temannya yang dianggap pintar.
2. Siswa selalu kesulitan dalam belajar jurnal khusus.
3. Siswa tidak pernah selesai dalam mengerjakan latihan jurnal khusus.

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Jakarta :AV. Publisier, 2009), hal. 261.

4. Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru.”**

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini yaitu daya yang timbul dari pemahaman meteri jurnal khusus.
2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.<sup>7</sup> Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam belajar jurnal khusus.

---

<sup>6</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991), hal. 1126

<sup>7</sup> Mohamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal. 33.

3. Analisis transaksi merupakan tahap awal sebelum melakukan pencatatan. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan atau hasil usaha *entity* yang dilaporkan (perusahaan/lembaga).<sup>8</sup>
4. Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>9</sup> Apabila dikaitkan dengan pembelajaran tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.
5. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi secara berulang-ulang.<sup>10</sup> Jurnal khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dari akuntansi. Tujuannya untuk menentukan akun-akun mana yang sesuai untuk debit dan kredit dalam buku besar.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Mengamati latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar jurnal khusus siswa belum maksimal
- b. Hasil belajar jurnal khusus siswa belum maksimal.

---

<sup>8</sup>Sofyan Syafni Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 50.

<sup>9</sup>Daryanto, *Op Cit*, hal, 261.

<sup>10</sup>Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Op Cit*, hal. 162

- c. Pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Labor belum maksimal.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk mengingat adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK Labor Pekanbaru.

## **3. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh yang signifikan pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti dalam pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal

Khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

- b. Bagi guru, dapat menambah informasi tentang pengaruh pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyusun Jurnal Khusus.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>1</sup> Menurut Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk dari pemahaman. Ia paham oleh karena itu ia mengerti.<sup>2</sup> Pengertian termasuk dalam produk pemahaman karena pemahaman merupakan kegiatan untuk mampu mengerti atau memahami sesuatu. Peserta didik yang sudah paham sudah pasti mengerti walaupun tidak bisa mengungkapkan kalimat yang dimengerti secara berurutan tetapi bisa melukiskan dengan bahasa sendiri.

Teori *transfer of training*, dari Aristoteles mengatakan bahwa jiwa tidak lain adalah daya kerja otak. Otak manusia terdiri atas bagian-bagian yang masing-masing dapat dilatih sehingga dapat mencapai kemampuan yang maksimal. Hasil latihan bagian otak ini dapat dipindahkan kebagian otak yang lain, sehingga memiliki daya kerja yang sama dengan hasil training. Jadi, ia berpendapat bahwa hasil training fikiran dapat ditransfer kepada ingatan, perasaan, kemauan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50.

<sup>2</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal, 78.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal,. 14

Blooms membagi tujuan belajar yang salah satunya adalah *Cognitif domain* (ranah kognitif), terdiri dari perilaku yang menekankan aspek intelektual. Proses pembelajaran ranah kognitif memegang peranan yang paling utama. Pemahaman termasuk pada ranah kognitif. Pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- b. Mampu menerjemahkan
- c. Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan secara verbal.
- d. Pemahaman ekstrapolasi
- e. Mampu membuat estimasi

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.<sup>5</sup>

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:<sup>6</sup>

- a. Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

---

<sup>4</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan.*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hal. 28.

<sup>5</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal., 107

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 107.

b. Menginterpretasi/menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

c. Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.

Pemahaman tersebut kadang- kadang sulit dibedakan, dan bergantung pada konteks isi pelajaran. Kata- kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain: memperhitungkan, membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, dan melukiskan dengan kata- kata sendiri.

## 2. Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan.<sup>7</sup> Transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

---

<sup>7</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 63



Kejadian yang dapat mempengaruhi suatu institusi dan semua kejadian tersebut tidak dapat dicatat seluruhnya sebagai transaksi, tergantung pada jenis kejadian itu apakah dapat di ukur atau tidak.

a. Analisis transaksi

Analisis transaksi merupakan tahap awal sebelum melakukan pencatatan. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan atau hasil usaha *entity* yang dilaporkan (perusahaan/lembaga).<sup>8</sup>

Analisis transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang dimaksudkan untuk dianalisis dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Memahami siklus tempat terjadinya transaksi. Transaksi terjadi dalam kelompok siklus transaksi mana. Apakah siklus pendapatan, pengeluaran produksi atau keuangan.
- 2) Mengenali akun yang terpengaruh dalam tiap siklus transaksi. Memahami pengaruh transaksi terhadap saldo akun.
- 3) Mengenali laporan keuangan sebagai tempat menyajikan akun tersebut terdapat dalam neraca atau laporan laba rugi.
- 4) Buat bentuk dasar persamaan akuntansi dengan menempatkan nama-nama akun dalam neraca, dengan susunan kolom dari kiri ke kanan. Tempatkan akun aktiva sebelah kiri, kelompok kewajiban sebelah tengah, dan kelompok modal sebelah kanan.

---

<sup>8</sup> Sofyan Syafni Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 50.

- 5) Pastikan pengaruh transaksi yang terjadi tersebut, apakah menambah atau mengurangi saldo akun yang terpengaruh.
- 6) Tempatkan angka yang berasal dari nilai transaksi dalam format persamaan akuntansi.<sup>9</sup>

Perangkat ikhtisar mendasar dalam akuntansi adalah akun. Akun adalah formulir atau media yang digunakan untuk mengelompok transaksi-transaksi yang sejenis kedalam satu nama kelompok transaksi dan tempat untuk mencatat penambahan serta pengurangan yang terjadi dalam kelompok tersebut.<sup>10</sup> Akun merupakan perangkat ikhtisar yang mendasar dalam akuntansi, analisis transaksi mengandung pengertian bahwa seseorang harus dapat menentukan pengaruh dalam masing-masing transaksi terhadap akun.<sup>11</sup> Akun biasanya disebut berurutan sesuai dengan yang disebutkan dalam laporan keuangan, dibawah akan dijelaskan secara singkat urutan akun.

Aset atau harta adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini bisa bersifat lancar atau tetap, berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Contohnya, kas, piutang usaha, perlengkapan, beban dibayar dimuka, bangunan peralatan, tanah dan hak paten.<sup>12</sup>

Kewajiban adalah utang kepada pihak luar (pemberi pinjaman disebut sebagai kreditor). Kewajiban sering mudah dikenali di neraca

---

<sup>9</sup> L.M. Samryn. *Pengantar Akuntansi*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 64

<sup>10</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat,2004), hal.79.

<sup>11</sup> Hery, *Siklus Akuntansi Perusahaan* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 30

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.13.

dengan nama akun yang disertai dengan utang. Contohnya, utang usaha, wesel bayar, utang gaji, pendapatan diterima dimuka.<sup>13</sup>

Pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik yang dilibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. contohnya, pendapatan honor, pendapatan komisi, penjualan.<sup>14</sup>

Beban merupakan hasil dari penggunaan asset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan.<sup>15</sup> Contohnya beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas (listri, air, dan telepon), beban habis pakai dan beban lain-lain. Tabel dibawah ini adalah tampilan dari bagan akun yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan atau pengguna lainnya , akun dalam bagan akun tersebut sudah diberi nomor untuk referensi.

---

<sup>13</sup> Jamaes M. Reeve, et al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*.(Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 57

<sup>14</sup> Hery. *Op Cit.*, hal.14.

<sup>15</sup> Jamaes M. Reeve. *Op Cit* . hal. 58

**Tabel II. 1**

Daftar PT. Graha Wahana:

Akun Neraca	Akun Laporan Laba Rugi
<b>1. Aset</b> 1.1 Kas 1.2 Piutang 1.4 Perlengkapan 1.5 Asuransi dibayar dimuka 1.7 Tanah 1.8 peralatan kantor <b>2. Kewajiban</b> 2.1 Utang usaha 2.3 Sewa diterima dimuka <b>3. Ekuitas pemilik</b> 1.1 Modal rahman 1.2 penarikan rahman	<b>4. Pendapatan</b> 1.1 pendapatan jasa <b>5. Beban</b> 5.1 Beban upah 5.2 Beban sewa 5.4 Beban utilitas 5.5Beban perlengkapan 5.9 Beban rupa-rupa

Contoh analisis transaksi 1:

**1 Desember**, tuan sahabat menanamkan uangnya untuk membuka bengkel motor sebesar Rp. 10.000.000,-

**Analisis:** tuan sahabat menanamkan uangnya berarti akunnya berupa modal sehingga kas bertambah. apabila menanamkan modal dapat dikatakan modal bertambah kas juga bertambah. pencatatannya didalam jurnal sebagai berikut:

**Tabel II. 2**

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref. post	Debit	Kredit
2008				
1	Des	Kas	10.000.000	
		Modal		10.000.000

Contoh analisis transaksi 2:

**27 Januari 2011**, telah dicatat beban usaha berjumlah Rp. 8.250. masing-masing sebagai berikut:

- a) Beban gaji Rp. 7.000. pembayaran dilakukan pada tanggal 1 bulan berikutnya (februari 2011)
- b) Beban listrik Rp. 1.250. Telah dibayar tunai

**Analisis:** Transaksi ini telah menimbulkan perkiraan-perkiraan beban dan berdampak pada penerimaan kas. Perhatikan bahwa gaji Januari telah dibebankan namun pembayaran akan dilakukan pada bulan berikutnya. Hal ini menimbulkan perkiraan utang gaji (kode perkiraan 2.2). pembebanan ini dilakukan untuk memenuhi prinsip penandingan agar perkiraan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam aturan debit dan kredit, setiap penambahan beban akan dicatat pada sisi debit. Sedangkan penambahan utang gaji dan pengeluaran uang kas akan dicatat pada sisi kredit. Dengan demikian, pencatatan transaksi ini dalam jurnal umum akan tampak seperti berikut:

**Tabel II. 3**

## Jurnal

Tanggal		Keterangan	No. Bukti	Reff.	Debet	Kredit
2011						
Jan	2	Kas	0001	11	25.000	
		Modal Budi		31		25.000
	5	Perlengkapan	0002	13	15.000	
		Kas		11		2.000
		Utang usaha		21		13.000
	7	Bahan kebersihan	0003	14	2.500	
		Kas				2.500
	25	Kas	0004	11	10.000	
		Piutang usaha		12	5.000	
		Penjualan jasa		41		15.000
	27	Beban gaji	JV. 01	51	7.000	
		Utang gaji		22		7.000
	27	Beban listrik	0005	52	1.250	
		Beban air		53	500	
		Kas		11		750

## b. Mengikhtisarkan Transaksi dalam Akun

Transaksi bisnis mempengaruhi paling sedikit dua akun.<sup>16</sup> Untuk mengikhtisarkan transaksi dalam akun, akan digunakan transaksi PT. Wahana Graha sebelumnya. Transaksi pertama PT. Wahana Graha (a), adalah tanggal 1 maret 2012 Budi menyetorkan uang sebesar RP. 80.000.000 ke bank atas nama rekening PT. Wahana Graha. Transaksi ini pada awalnya dimasukkan kedalam jurnal. Nama akun yang didebit dicatat terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan jumlah uang yang didebit. Nama

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.15.

akun yang dikredit dicatat di bawah tetapi sedikit disebelah kanan debit. Kemudian diikuti jumlah uang yang dikredit. Proses pencatatan transaksi ini disebut penjurnalan.<sup>17</sup>

**Tabel II. 4**  
Jurnal PT. Wahana Graha

Tanggal	Uraian	Ref. post	Debit	Kredit
1 Mar	Kas		Rp. 80.000.000	
	Modal Budi			Rp. 80.000.000
	Investasi Kas Dalam Wahana Graha			

Akuntansi didasarkan pada data transaksi, bukan pada dugaan atau pendapat. Setiap transaksi bisnis memiliki dampak ganda:

- 1) Sisi yang menerima
- 2) Sisi yang memberi

Setiap transaksi bisnis membutuhkan bukti transaksi (*evidence*). Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrumen yang menandai bahwa transaksi yang telah sah terjadi.<sup>18</sup> Contoh, dalam penerimaan kas sebesar Rp. 30.000 oleh Cookie Lapp Travel Design, perusahaan:

- 1) Menerima kas sebesar Rp. 30.000
- 2) Memberikan Lapp ekuitas pemilik sebesar Rp. 30.000 dalam perusahaan

Akuntansi menggunakan sistem berpasangan, ini berarti kita mencatat dampak ganda dari setiap transaksi. Akibatnya, setiap transaksi mempengaruhi setidaknya dua akun. Jadi berjumlah lengkap jika kita hanya

<sup>17</sup> *Ibid.* hal.15.

<sup>18</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Kesehatan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 129.

mencatat sisi yang memberi, atau hanya sisi yang menerima, dari suatu transaksi.

### 3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>19</sup> Apabila dikaitkan dengan pembelajaran tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas kemampuan siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan mengajar tersebut murid mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan atau kecakapan seorang siswa, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat atau ditunjukkan melalui hasil belajarnya. Dengan belajar maka kemampuan murid meningkat, dengan meningkatnya kemampuan murid maka hasil pembelajarannya akan meningkat. Ada tiga ranah yang terkait dengan

---

<sup>19</sup> Daryanto, *Op Cit*, hal. 261.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 2



kemampuan siswa dalam belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif, Bloom menggolongkan enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana atau penyadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah afektif, ranah ini berdasarkan penghayatan yang berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Ranah afektif mencakup penerimaan, penanggapan, perhitungan dan penilaian, pengaturan dan pengelolaan dan bermuatan nilai.
- c. Ranah psikomotor, meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Ranah ini meliputi antara lain gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap (*perceptual*), kegiatan fisik, komunikasi tidak berwawancara.

Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan dalam penilaian hasil belajar. Namun, dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang jadi penilaian bagi guru. Kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Dalam ranah kognitif ada enam jenjang berpikir (kemampuan menjawab pertanyaan) yang dimulai dari jenjang terendah sampai kejenjang

tertinggi adalah: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi.<sup>21</sup>

Menurut Slameto, secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal<sup>22</sup> :

a. Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, terdiri:

1) Faktor jasmani ( fisikologis)

a) Kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan, olahraga ibadah.

b) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi, sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

---

<sup>21</sup> Wina sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 131- 132

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

- b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi sukar belajar.
- c) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.
- d) Bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.
- e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan belajar.
- f) Kematangan, anak yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan, perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan, dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Eksternal, faktor yang ada diluar individu seperti :

1) Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.

2) Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.

3) Masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

Kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan soal dari ulangan menyusun jurnal khusus. Apabila siswa tersebut mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan disekolah maka siswa tersebut

tergolong mampu dalam menyusun jurnal khusus. Namun apabila nilai siswa masih ada yang belum mencapai KKM maka siswa di kategorikan belum mampu menyusun jurnal khusus.

#### **4. Jurnal Khusus**

##### **a. Jurnal**

Jurnal adalah formulir berupa buku harian untuk mencatat pertama kalinya transaksi bisnis perusahaan.<sup>23</sup> Sistem pembukuan Belanda transaksi dicatat secara kronologis dalam buku harian tanpa melakukan klasifikasi atau penggolongan lain terhadap transaksi tersebut. Dalam sistem akuntansi amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal.<sup>24</sup>

Jurnal dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menampung transaksi beserta keterangan-keterangan dan kondisi-kondisi yang menyertainya dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Pemakaian jurnal akan memberikan catatan secara utuh atas tiap-tiap transaksi pada suatu tempat. Transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku besar selanjutnya akan diperiodik akan dipindah ke buku besar (posting). Data transaksi yang terkumpul dalam buku besar merupakan sumber untuk menyusun laporan keuangan. Jurnal dan buku besar memunyai peranan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencatat transaksi-transaksi entitas.

Jurnal mencatat pengaruh dari tiap-tiap transaksi entitas terhadap persamaan akuntansi secara kronologis, sedangkan rekening-rekening buku

---

<sup>23</sup> Winwin Yadiati, Ilham Wahyudi, *Op. Cit*, hal. 86.

<sup>24</sup> Sofyan Syafni Harahap, *Op Cit*, hal. 51.

besar mengelompokkan dan meringkas pengaruh transaksi-transaksi terhadap aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya. Jurnal adalah buku pertama untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya, sedangkan buku besar merupakan terakhir tempat pengumpulan pendebitan dan pengkreditan dari jurnal yang dipindahkan ke rekening rekening yang tepat.

Perusahaan dapat menempuh dua cara dalam menggunakan jurnal ini:

1) Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut *general journal*. Dalam sistem ini semua jenis transaksi dimasukkan ke jurnal ini saja. Perusahaan yang belum memiliki banyak transaksi dapat menggunakan ini.

2) Perusahaan menggunakan dua jenis jurnal:

Jika perusahaan sudah besar dan transaksinya banyak, maka terlalu rumit jika hanya menggunakan satu jurnal saja. Perusahaan disarankan membuka beberapa jurnal khusus yang mencatat berbagai transaksi dalam kelompok jurnal yang sama.

Proses penjurnalan atau mencatat transaksi dalam jurnal dalam praktiknya memiliki tiga langkah:

- 1) Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik).
- 2) Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun. Gunakan aturan debit dan kredit.

- 3) Mencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu. Selain itu, total debit juga harus selalu sama dengan total kredit. Langkah ini juga disebut “pembuatan ayat jurnal” atau “penjurnalan transaksi.”<sup>25</sup>

Ada beberapa manfaat pemakaian jurnal adalah:<sup>26</sup>

- 1) Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi. Jurnal akan sangat berguna ketika terjadi suatu transaksi yang mengakibatkan beberapa pendebitan dan pengkreditan. Pengaruh transaksi ini akan terlihat jelas dalam jurnal.
- 2) Jurnal merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis, sehingga gambaran lengkap tentang seluruh transaksi organisasi berdasarkan urutan kejadiannya dapat diberikan.
- 3) Jurnal dapat dipecah menjadi beberapa jurnal khusus yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang secara bersamaan. Hal ini akan mempermudah proses akuntansi karena pencatatan langsung pada buku besar sulit dilaksanakan, terutama dalam organisasi besar yang pencatatan seluruh transaksinya dalam buku besar hanya dilakukan oleh satu orang saja.
- 4) Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi dibandingkan dalam ruang yang ada pada buku besar.
- 5) Apabila transaksi langsung dicatat kedalam buku besar dan terjadi kesalahan, maka letak kesalahan tersebut sulit ditemukan.

---

<sup>25</sup> Charles T. Horngren dan Walter T. Horison Jr, *Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga,2007), hal. 64

<sup>26</sup> Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal. 26

Metode dalam pencatatan jurnal dapat menggunakan berbagai cara, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Transaksi dicatat dengan tangan (ditulis) dalam buku-buku jurnal yang dijilid atau terdiri dari lembaran yang terlepas atau kartu.
- 2) Transaksi dicatat dengan mesin ketik (mesin-mesin tulis) atau mesin-mesin pembukuan dalam buku jurnal yang terdiri dari lembaran yang terlepas atau kartu. Mesin-mesin ini biasanya menetik pos-pos jurnal dan pemindahannya ke buku besar umum dan buku-buku besar pembantu, maupun membuat dokumen-dokumen organisasi.
- 3) Formulir-formulir atau dokumen-dokumen asli organisasi dapat digunakan sebagai buku jurnal.

#### b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi secara berulang-ulang.<sup>28</sup> untuk perusahaan dagang jurnal yang harus digunakan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### 1) Jurnal penjualan (*sales journal*)

Jurnal ini digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang yang dilakukan secara kredit. Dalam jurnal ini maka yang akan terlibat adalah perkiraan piutang dan penjualan.

##### 2) Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)

Jurnal ini digunakan untuk mencatat semua penerimaan uang kas.

Sumber uang kas baik dari penjualan tunai ataupun pembayaran piutang

---

<sup>27</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2006). hal. 60.

<sup>28</sup> Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Op Cit*, hal. 86

<sup>29</sup> *Ibid.* hal. 86



pelanggan dan penerimaan kas dari sumber lain seperti dari penjualan aktiva tetap. Dalam jurnal ini perkiraan yang lebih sering terlihat adalah perkiraan kas, piutang dan penjualan.

3) Jurnal pembelian (*purchases journal*)

Jurnal ini digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit. Dalam jurnal ini yang akan terlihat adalah piutang dan pembelian.

4) Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement*)

Jurnal ini digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang kas. Pengeluaran kas tersebut dilakukan untuk pembelian secara tunai, pembayaran utang, dan pembelian aktiva lainnya. Dalam jurnal ini sering terlibat adalah perkiraan kas, utang dan pembelian.

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat kelompok transaksi-transaksi yang sejenis.<sup>30</sup> Pengelompokan transaksi-transaksi yang sejenis bergantung pada aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Meskipun telah disediakan jurnal-jurnal khusus, perusahaan tetap membutuhkan jurnal umum yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat di dalam jurnal khusus seperti retur pembelian, retur penjualan dan juga untuk keperluan membuat jurnal penyesuaian, jurnal penutupan dan koreksi pembukuan. Format dan cara pemakaian jurnal-jurnal khusus berbeda dengan jurnal umum. Perubahan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

tersebut dimaksudkan agar pengerjaan jurnal dan pembukuan dari jurnal ke buku besar dapat dilakukan secara lebih efisien.

## **B. Konsep Operasional dan Penelitian yang Relevan**

### **1. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan dilapangan/penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun variable yang akan dioperasionalkan yaitu pemahaman analisis transaksi (variabel X) dan kemampuan siswa menyusun jurnal khusus (variabel Y).

#### **a. Indikator pemahaman analisis transaksi (variabel X)**

- 1) Siswa paham dalam membedakan transaksi dalam akuntansi.
- 2) Siswa paham dalam menerjemahkan analisis transaksi.
- 3) Siswa paham dalam mengklarifikasi setiap transaksi.
- 4) Siswa paham mengurutkan setiap kejadian yang ada dalam transaksi untuk dimasukkan ke dalam jurnal.
- 5) Siswa mengetahui manfaat dari analisis transaksi

#### **b. Indikator kemampuan siswa menyelesaikan buku besar (variabel Y)**

Konsep operasional pada variabel Y yaitu kemampuan siswa menyusun jurnal khusus dapat dilihat dari hasil belajar siswa menjawab

pertanyaan soal ulangan menyusun jurnal khusus pada kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

## **2. Penelitian yang relevan**

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

- a. Umi Fitriani pada tahun 2011 dengan judul pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap ketuntasan siswa dalam menyusun jurnal umum di kelas XI jurusan akuntansi di SMK pembangunan kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara pemahaman analisis transaksi terhadap ketuntasan siswa dalam menyusun jurnal.
- b. Wardani Purnama Sari pada tahun 2011 dengan judul pengaruh pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi , laporan perubahan modal dan neraca) Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara pembelajaran persamaan akuntansi terhadap kemampuan siswa menyusun laporan keuangan.

## **C. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Dasar**

- a. Pemahaman analisis transaksi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus di SMK Labor Pekanbaru.
- b. Kemampuan siswa menyusun jurnal khusus siswa kelas XI di SMK Labor Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan teori yang ada.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun buku besar siswa kelas XI di SMK Labor Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus siswa kelas XI di SMK Labor Pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung dari tanggal 24 April-3 Mei 2012. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Labor Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Labor Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus siswa kelas XI di SMK Labor Pekanbaru.

#### **C. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 40 siswa di SMK Labor Pekanbaru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Angket, yaitu penulis menyebarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Labor Pekanbaru.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

2. Dokumentasi, yaitu penulis meminta daftar nilai ulangan, RPP, silabus pada jurnal khusus pada siswa kelas XI di SMK Labor Pekanbaru.

## **E. Teknik analisis data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis Korelasi dan Koefisiensi Determinasi dengan bantuan program SPSS Versi 16.0.

### **2. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable  $X_1$  (pemahaman analisis transaksi) terhadap variable  $Y$  (kemampuan menyusun jurnal khusus). Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear sederhana Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:<sup>2</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43.

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Sebelum masuk ke rumus statistik, data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

dimana :

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = *Mean* (rata-rata)

$SD$  = *Standar Deviasi*

Data yang sudah diberi kategori/kriteria kemudian dimasukkan ke dalam rumus dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi linear sederhana membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

<sup>4</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 126

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus, maka data yang akan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>5</sup>

$$= a + bX$$

dimana:

= pemahaman analisis transaksi

a = konstanta

b = koefisiensi

X = kemampuan menyusun jurnal khusus

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai r” *product moment*.<sup>6</sup>

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *Number of cases*

---

<sup>5</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal.160

<sup>6</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2010), hal 58



$Nr$  = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_0$  ( $r$  observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  tabel) dengan ketentuan:

1. Jika  $r_0 > r_t$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak
2. Jika  $r_0 < r_t$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:<sup>7</sup>

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

$KD = \text{Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu}$

$R^2 = R \text{ square}$

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistik

---

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 200

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru**

SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau berada di bawah naungan Yayasan Universitas Riau dan dibina langsung oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sejak didirikan pada tahun 1998 dengan Surat Keterangan Mendikbud **Nomor: 8733/109.8.4/MN.1998**, SMK Labor kemudian lebih dikenal dengan sebutan labschool. Sebutan ini identik dengan tujuan pendirian SMK Labor, yaitu ingin menjadikan laboratorium pengembangan ilmu pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan pengembangan metodologi pembelajaran di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Berdirinya SMK Labor tidak dapat di pisahan dari cita-cita luhur dan mulia dari para pendirinya, dengan sebuah pemikiran yang matang dan ketulusan untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung keinginan masyarakat agar terciptanya tenaga terampil yang memiliki intelektualitas dan kepekaan terhadap lingkungannya serta memiliki kekuatan iman dan bertaqwa.

Almarhum Drs.H. M. Zein Ma'adap (pada saat pendirian menjabat Dekan FKIP UNRI), Dr. Syakdanur Nas, Drs. Zulkifli N. M.Pd., Dr. Gimin, Dra. Murni Baheram, M.Pd, Dra. Desti Irja, Drs. Said Suhil

Ahmad, Mp.d., dan Drs. Hendripides, M.Si adalah tokoh di balik berdirinya SMK Labor, sekolah yang kemudian dikenal dengan Labschool Pekanbaru berdiri pada tanggal 26 Oktober 1998 dan tanggal inilah yang selalu di peringati sebagai hari lahirnya SMK Labor.

Dalam perjalannya, pertanyaan yang selalu muncul adalah berkenaan dengan nama "Labor"; mengapa sekolah ini diberi nama Labor? Kata "Labor" selalu identik dengan Laboratorium; dan adalah benar bahwa kata "Labor" itu di ambil dari laboratorium. Sekolah ini merupakan sekolah yang dikembangkan berdasarkan riset/penelitian dan akan selalu dijadikan tempat riset untuk segala hal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) dan orang-orang yang berkeinginan untuk mengabdikan dirinya di dunia pendidikan. Bagi mahasiswa FKIP SMK Labor adalah tempat untuk melaksanakan PPL (praktik mengajar), bagi guru-guru SMK Labor; sekolah ini adalah labor untuk mengembangkan ide, konsep dan kreatifitas dalam berbagai bidang keilmuan, artinya guru yang berada dilingkungan SMK Labor di tuntut untuk memanfaatkan sekolah ini sebagai objek riset tanpa mengganggu sistem dan kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; pada konteks ini sekolah ini di dirikan sebagai sebuah laboratorium pengembangan pendidikan dan akan tetap menjadikan **“SMK Labor selalu terdepan dalam teknologi pendidikan”**.

Dengan nama "Labor", misi yang harus selalu di bawa oleh seluruh civitas adalah jangan pernah berhenti untuk menemukan sesuatu yang baru

karena kita berada dalam lingkungan laboratorium dengan kelengkapan yang sangat maksimal dan ideal.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

Visi Sekolah : “Menjadikan SMK Labor sebagai lembaga Pendidikan Kejuruan yang berstandar internasional”

Misi Sekolah :

- a. Membentuk sumberdaya manusia unggul , produktif , inovatif dan profesional;
- b. Menjalankan Manajemen mutu terpadu dan memberikan pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat;
- c. Melaksanakan proses pembelajaran tuntas yang bersinergi dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta informasi di dunia usaha dan industri;
- d. Menempatkan guru model dalam proses pembelajaran tuntas.

## **3. Tujuan Sekolah**

SMK Labor Pekanbaru sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan:

- a. SMK Labor sebagai sekolah pengembang Teknologi Informasi di kawasan Sumatera;
- b. Tenaga Pengajar yang memiliki kompetensi berstandar Internasional
- c. Siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian masing-masing;
- d. Siswa mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup Nasional maupun Internasional;
- e. Siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri dalam dan luar negeri pada saat ini maupun masa yang akan datang;

- f. Siswa menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif yang memiliki iman dan taqwa;
- g. Siswa mampu meng-update diri dengan perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi;
- h. Pengembangan system pembelajaran E-Learning dan Computer Assistant Language Learning (CALL) pada semua program diklat;
- i. Sekolah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

#### **4. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMK Labor Pekanbaru
- b. Alamat Lengkap : Jl. Thamrin no.97 Pekanbaru
- c. Didirikan : Tahun 1998
- d. SK Pendirian : Nomor: 8733/109.8.4/MN.1998
- e. No. Statistik : 340060
- f. NIS : 34. 4. 39. 60. 05. 006
- g. Telepon : 0761 7048775
- h. Fax : 0761 28760
- i. Kode pos : 28132
- j. Kota : Kota Pekanbaru
- k. Propinsi : Riau

## 5. Keadaan Guru SMK Labor Pekanbaru

**Tabel IV.1**  
**Guru SMK Labor Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Hendripides,M.Si.	Kepala Sekolah
2	Jeffri Hunter,S.Pd	Wks Bid. Manajemen dan Mutu
3	Yuli Wastutui, S.Pd	Wks Kurikulum, Ka. Prog Akuntansi
4	M. Tarmizi	Wks Kesiswaan, Ka. Prog TKJ
5	Oki Helfiska	Wks Sarana dan Prasarana
6	Dra. Minda Elviani	Ka. Prog Adm. Perkantoran
7	Hj. Romelina,SH	Wks Humas, Ka. Penjualan, dan GMP Kewirausahaan
8	Adrison Ari BY, S.Pd	GMP Seni Budaya Riau dan Pemb. Osis
9	Paisal,S.Pd. I	BK
10	Novi Yanti A.Md SN	GMP Seni Budaya dan Pemb. Ekstrakurikuler Seni
11	Robi Darwis, S.Pd	GMP IPA dan Pemb. Ekstra Bela Negara
12	Latif, S.Pd	GMP B. Indonesia
13	Sahdan Lubis,S.Pd. I	GMP Agama islam
14	Yuliana Susanti,S.Pd	GMP Olahraga dan Pemb. Ekstra Olahraga
15	T. Khairil Ahsyar, S.Kom	GMP TI dan Web Desain
16	Pila Depita	GMP B. Indonesia
17	M. Junaidi	Media Center dan Perpustakaan
18	Aflina Sari Dewi	GMP Fisika dan Kimia
19	Anita Andriani	GMP Akuntansi
20	Bobi Kurniawan, S.Pd	GMP. Bahasa Jepang
21	Dian Rahmadani, S.Kom	GMP Komputer dan Pengolahan Informasi
22	Imelda, SE	Kewirausahaan
23	Nur Afittah,S.Pd	GMP Akuntansi
24	Silvia Asnita,S.Pd	Matematika
25	Siska Widyanti	GMP ADM. Perkantoran
26	Sitti Hadijah,S.Pd	Bahasa Inggris
27	Marliza Mutmainah,S.Pd	GMP sejarah dan KWN
28	Sumaini,S.Pd	GMP sejarah dan KWN
29	Vivi Adriani, S.Pd	Tata Usaha
30	Drs. Dimpa Hasungian	GMP Agama Kristen
31	M. Addinillah	GMP TKJ
32	Reno Paslah	GMP Akuntansi Khusus

## 6. Keadaan Siswa SMK Labor Pekanbaru

**Tabel IV.2**  
**Siswa SMK Labor Pekanbaru**

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa			
			10	11	12	Jumlah
1	Bisnis dan Manajemen	1.1 Akuntansi	61	71	75	214
		1.2 Adm. Perkantoran	41	67	70	178
		1.3 Pemasaran	36	28	29	93
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2.1 Teknik Komputer dan Jaringan	29	25	35	89
<b>Total</b>			<b>167</b>	<b>198</b>	<b>209</b>	<b>574</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan juga tidak dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Labor dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana Belajar di SMK Labor Pekanbaru**  
**T.P : 2011/2012**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas / Teori	13	80	V	-
2.	Laboratorium				
	a. Akuntansi	1	80	V	
	b. Sekretaris	1	80	V	
	c. Penjualan	1	80	V	
	d. Teknik Komputer Jaringan	3	80	V	
	e. Hardware	1	60	V	
3.	Perpustakaan	-	-		
4	KKPI	1	80	V	
5.	Koperasi	1	12	V	
6.	Bank Mini	1	12	V	
7.	UKS	1	12	V	
8.	Musholla	1	20	V	
9	Majelis Guru	1	80	V	
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	80	V	
11.	Ruang Waka. Humas	1	12	V	
12.	Ruang Waka. Kurikulum	1	15	V	
13.	Ruang Waka. Kesiswaan	1	12	V	
14.	Ruang Kaporg. Akuntansi	1	12	V	
15.	Ruang Kaporg. Sekretaris	1	12	V	
16.	Ruang Kaporg. Penjualan	1	12	V	
17.	Ruang Kaporg. TKJ	1	12	V	
18	Ruang Kepala TU	1	12	V	
18.	Ruang Tata Usaha	1	15	V	
19.	WC	4	6	V	



## B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Labor Pekanbaru bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman analisis transaksi dan kemampuan siswa menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan akuntansi SMK Labor Pekanbaru.

### 1. Data Tentang Pemahaman Analisis Transaksi (X)

Data tentang pemahaman analisis transaksi menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Setiap item terdiri empat option, yaitu A = sangat Paham, B = paham, C = tidak paham, dan D = sangat tidak paham dengan bobot masing-masing 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang pemahaman analisis transaksi sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Pemahaman Soal Yang Diberikan Guru**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	36	90%
C	Tidak Paham	4	10%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 90%, menjawab “tidak paham” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 10%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.5**  
**Pemahaman Menganalisis Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	34	85%
C	Tidak Paham	6	15%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 85%, menjawab “tidak paham” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 15%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.6**  
**Pemahaman Dalam Membedakan Transaksi-Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	36	90%
C	Tidak Paham	4	10%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 90%, menjawab “tidak paham” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 10%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.7**  
**Pemahaman Membedakan Transaksi Secara**  
**Kredit dan Secara Tunai**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	4	10%
B	Paham	33	82,5%
C	Tidak Paham	3	7,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 10%, menjawab “paham” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 82,5%, “tidak paham” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7.5% dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.8**  
**Pemahaman Dalam Membedakan Transaksi Perusahaan**  
**Jasa Dengan Perusahaan Dagang**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	28	70%
C	Tidak Paham	12	30%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 70%, menjawab “tidak paham” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 30%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.9**  
**Pemahaman Pengertian Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	14	35%
B	Paham	26	65%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 35%, menjawab “paham” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 65%, sedangkan tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.10**  
**Pemahaman Pengertian Analisis Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	6	15%
B	Paham	32	80%
C	Tidak Paham	2	5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 15%, menjawab “paham” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 80%, “tidak paham” sebanyak 2 siswa dengan persentase 5% dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.11**  
**Pemahaman Tentang Akun**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	36	90%
C	Tidak Paham	4	10%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 90%, menjawab “tidak paham” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 10%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.12**  
**Pemahaman Aset**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	40	100%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden semua siswa menjawab “paham” dengan persentase 100% sedangkan sangat paham, tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.13**  
**Pemahaman Kewajiban**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	40	100%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden semua siswa menjawab “paham” dengan persentase 100% sedangkan sangat paham, tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.14**  
**Pemahaman Adanya Analisis Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	6	15%
B	Paham	31	77,5%
C	Tidak Paham	3	7,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 15%, menjawab “paham” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 77.5%, “tidak paham” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7.5% dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.15**  
**Pemahaman Mengurutkan Transaksi Sesuai Tanggal**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	27	67,5%
B	Paham	13	32,5%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 67,5%, menjawab “paham” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 32,5%, sedangkan tidakpahaman dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.16**  
**Pemahaman Mengurutkan Transaksi Dalam Menjurnal**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	2	5%
B	Paham	35	87,5%
C	Tidak Paham	3	7,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 5%, menjawab “paham” sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 87,5%, “tidak paham” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,5% dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.17**  
**Pemahaman Mengurutkan Transaksi Yang Mana**  
**Harus Dijurnal Dahulu**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	4	10%
B	Paham	31	77,5%
C	Tidak Paham	5	12.5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 10%, menjawab “paham” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 77.5%, “tidak paham” sebanyak 5 siswa dengan persentase 12.5% dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.18**  
**Pemahaman Manfaat Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	13	32,5%
B	Paham	27	67,5%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 32,5%, menjawab “paham” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 67,5%, sedangkan tidakpahaman dan sangat tidak paham tidak ada.



**Tabel IV.19**  
**Pemahaman Manfaat Analisis Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	39	97,5%
C	Tidak Paham	1	2,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 97,5%, menjawab “tidak paham” sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 2,5%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.20**  
**Pemahaman Manfaat Bukti Pencatatan**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	10	25%
B	Paham	30	75%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “sangat paham” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 25%, menjawab “paham” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 75%, sedangkan tidakpahaman dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.21**  
**Pemahaman Dalam Mengelompokkan Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	40	100%
C	Tidak Paham	0	0%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa baik, karena dari 40 responden semua siswa menjawab “paham” dengan persentase 100% sedangkan sangat paham, tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.22**  
**Pemahaman Piutang Dagang**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	27	67,5%
C	Tidak Paham	13	32,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 67,5%, menjawab “tidak paham” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 32,5%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.23**  
**Pemahaman Makna Analisis Transaksi**

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Paham	0	0%
B	Paham	29	72,5%
C	Tidak Paham	11	27,5%
D	Sangat Tidak Paham	0	0%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman analisis transaksi siswa sangat baik, karena dari 40 responden yang menjawab “paham” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 72,5%, menjawab “tidak paham” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 27,5%, sedangkan sangat paham dan sangat tidak paham tidak ada.

**Tabel IV.24**  
**Rekapitulasi Hasil Angket tentang Pemahaman Analisis Transaksi Siswa**  
**Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Labor Pekanbaru.**

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	0	0%	36	90%	4	10%	0	0%	40	100%
2	0	0%	34	85%	6	15%	0	0%	40	100%
3	0	0%	36	90%	4	10%	0	0%	40	100%
4	4	10%	33	82.5%	3	7.5%	0	0%	40	100%
5	0	0%	28	70%	12	30%	0	0%	40	100%
6	14	35%	26	65%	0	0%	0	0%	40	100%
7	6	15%	32	80%	2	5%	0	0%	40	100%
8	36	90%	4	10%	0	0%	0	0%	40	100%
9	0	0%	40	100%	0	0%	0	0%	40	100%
10	0	0%	40	100%	0	0%	0	0%	40	100%
11	6	15%	31	77.5%	3	7.5%	0	0%	40	100%
12	27	67.5%	13	32.5%	0	0%	0	0%	40	100%
13	2	5%	35	87.5%	3	7.5%	0	0%	40	100%
14	4	10%	31	77.5%	5	12.5%	0	0%	40	100%
15	13	32.5%	27	67.5%	0	0%	0	0%	40	100%
16	0	0%	39	97.5%	1	2.5%	0	0%	40	100%
17	10	25%	30	75%	0	0%	0	0%	40	100%
18	0	0%	40	100%	0	0%	0	0%	40	100%
19	0	0%	27	67.5%	13	32.5%	0	0%	40	100%
20	0	0%	19	72.5%	11	27.5%	0	0%	40	100%
<b>Jumlah</b>	122	15.40%	601	76.10%	67	8.50%	0	0%	790	100%

Keterangan:

A : Sangat Paham

B : Paham

C : Tidak Paham

D : Sangat Tidak Paham

F : Frekuensi

P : Persentase

Hasil dari pemahaman siswa menganalisis transaksi kemudian di hitung dan setiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Sangat Paham) diberi skor	4 X 122	= 488
Alternatif jawaban B (Paham) diberi skor	3 X 601	= 1803
Alternatif jawaban C (Tidak Paham) diberi skor	2 X 67	= 134
Alternatif jawaban D (Sangat Tidak Paham) diberi skor	<u>1 X 0</u>	<u>= 0</u>
		F = 2425

$$\begin{aligned}
 N &= 122 + 601 + 134 + 0 \\
 &= 857 \times 4 \\
 &= 3428
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 P &= \frac{2425}{3428} \times 100\% \\
 P &= 70,74
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 61% - 80% dikategorikan baik
- 41% - 60% dikategorikan cukup baik

- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang pemahaman siswa menganalisis transaksi diperoleh hasil sebagai berikut: :”sangat paham” sebanyak 122, jawaban “paham” sebanyak 601, jawaban “tidak paham” sebanyak 67, dan “sangat tidak paham” 0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman analisis transaksi siswa SMK Labor Pekanbaru tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan jawaban diperoleh persentase 70,74%.

## 2. Data Tentang Kemampuan Siswa

70	78	87	70	68
87	70	75	70	70
80	60	76	70	86
91	65	93	91	70
70	68	88	70	60
70	80	80	95	70
83	70	70	85	60
70	70	70	70	70

- a. Urutan data dari nilai yang terbesar ke data yang terkecil

95	93	91	91	88
87	87	86	85	83
80	80	80	78	76
75	70	70	70	70
70	70	70	70	70
70	70	70	70	70
70	70	70	70	68
68	65	60	60	60

b.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 95 - 60$$

$$R = 35$$

c. Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,3$$

$$= 6,3 \text{ (dibulatkan jadi 6)}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \end{aligned}$$

$$= 5,8 \text{ (dibulatkan jadi 6)}$$

**Tabel IV. 25**

**Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Pemahaman Analisis Transaksi**

Kemampuan (Y)	Frekuensi
60 – 66	4
67 - 73	20
74 - 80	6
81 – 87	5
88 – 94	4
95 – 101	1
N	40

Sumber : Data Olahan

### C. Analisa Data

#### 1. Pemahaman Analisis Transaksi

Data tentang pemahaman analisis transaksi dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel IV. 26**  
**Hasil SPSS Statistics Descriptive Statistics Pemahaman**  
**Analisis Transaksi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Analisis Transaksi	40	30.62	70.44	49.9768	10.00435
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Data hasil analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Tabel di atas diketahui bahwa variabel pemahaman analisis transaksi skor terendah 30.62, skor tertinggi 70.44, mean (M) 49.97 dan standard deviasinya (SD) 10.00.

## 2. Kemampuan Siswa Menyusun Jurnal Khusus

Data tentang kemampuan siswa menyusun jurnal khusus dalam bentuk skor, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, maka didapat hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel IV.27**  
**Hasil SPSS Statistics Descriptive Statistics Kemampuan**  
**Menyusun Jurnal Khusus**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Siswa	40	60.00	95.00	75.8500	9.59313
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus skor terendah 60, skor tertinggi 95, mean (M) = 75.85 dan standard deviasinya (SD) 9.59.



### 3. Analisis Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Jurnal Khusus di Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK Labor Pekanbaru.

Pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 16.0. langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

#### a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang pemahaman analisis transaksi merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1) Menentukan standard deviasi data pemahaman analisis transaksi.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi pemahaman analisis transaksi adalah 2,26

2) Mean dari data analisis transaksi adalah 60.38

Pemahaman siswa menganalisis transaksi pada siswa 1 data ordinalnya 63 diubah dengan data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(63 - 60,38)}{2,26} = 61,59, \dots \text{terlampir}$$

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel

penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

#### 4. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.28**  
**Data ANOVA<sup>b</sup> Hasil SPSS**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	1491.050	1	1491.050	27.006	.000 <sup>a</sup>
Residual	2098.050	38	55.212		
Total	3589.100	39			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Analisis Transaksi

b. Dependent Variable: Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 27.006 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 <$

0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pemahaman analisis transaksi. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

## 5. Persamaan Regresinya

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 29**  
**Hasil SPSS Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.962	6.059		7.421	.000
Pemahaman Analisis Transaksi	.618	.119	.645	5.197	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Siswa

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear dari:

$$= \mathbf{a} + \mathbf{bX} \text{ yaitu } Y = 44,962 + 0,618 X$$

Artinya apabila variabel X (pemahaman analisis transaksi) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (kemampuan menyusun jurnal khusus) akan naik sebesar 0,618.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Labor dapat disimpulkan bahwa

pemahaman analisis transaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus.

#### **6. Pengujian Pengaruh Pemahaman Analisis Transaksi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Jurnal Khusus Pada Mata Pelajaran akuntansi Kelas XI Akuntansi Di SMK Labor Pekanbaru**

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh, pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi Kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh, pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi Kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

Nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (pemahaman analisis transaksi) dengan Variabel Y (kemampuan siswa menyusun jurnal khusus) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**Tabel IV.30**  
**Hasil SPSS Nilai Pearson Correlation**  
**Correlations**

		Kemampuan Siswa	Pemahaman Analisis Transaksi
Pearson Correlation	Kemampuan Siswa	1.000	.645
	Pemahaman Analisis Transaksi	.645	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Siswa	.	.000
	Pemahaman Analisis Transaksi	.000	.
N	Kemampuan Siswa	40	40
	Pemahaman Analisis Transaksi	40	40

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*Pearson Correlation*) 0,645 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi Kelas XI akuntansi di SMK Labor Pekanbaru.

**Tabel IV. 31**  
**Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.415	.400	7.43047

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Analisis Transaksi

Besarnya  $r$  (*pearson correlation*) pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Labor Pekanbaru adalah 0,645. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 40 - 2$$

$$Df = 38$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,320$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,413$$

1.  $r_o$  (observasi) = 0,645 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,645 > 0,320$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,645 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,645 > 0,413$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

Koefisien determinasi r square adalah 0,415. Kontribusi pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus dapat diketahui dengan rumus  $R^2 \times 100\%$  adalah sebesar  $0,415 \times 100\% = 41,5\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh, pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Labor Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain semakin baik pemahaman analisis transaksi maka semakin mampu pula siswa dalam menyusun jurnal khusus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasar penyajian data yang penulis lakukan, diperoleh melalui angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus di kelas XI jurusan Akuntansi SMK Labor Pekanbaru adalah  $r_o$  (observasi) 0.415. Hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 40$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.320,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.413.

1.  $r_o$  (observasi) = 0,645 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,645 > 0,320$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,645 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,645 > 0,413$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Kontribusi pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus adalah  $0.415 \times 100\% = 41.5\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah “Terdapat pengaruh, pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus kelas XI jurusan akuntansi Di SMK Labor Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”.

**B. Saran**

1. Karena pemahaman analisis transaksi berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal khusus hendaknya guru lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami analisis transaksi.
2. Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan memahami materi jurnal khusus, karena materi ini merupakan materi ini tingkat kesulitannya lebih tinggi dari materi lain.
3. Siswa harus lebih teliti dalam mengerjakan setiap soal/latihan agar dapat menyusun jurnal dengan benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Kesehatan*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Chabib, M. Thoha, *teknik evaluasi pendidikan.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta :AV. Publisier 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- \_\_\_\_\_, *SPSS Analisis Data Statistik dan Penelitian dengan Komputer*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005 cet. I .
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2012
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hery, *Siklus Akuntansi Perusahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ikhsan, Arfan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- M. Reeve, Jamaes, Dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- S.R, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991
- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soejanto, Agoes, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineaka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syafni, Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- T. Horngren, Charles dan Walter T. Horrison Jr, *Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Usman, Husaini, *Pengantar Statistik*, Jakarta: bumi Aksara, 2008.
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.